



Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi

Nurainun¹, Abu Anwar²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

²Program Studi Megister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email: abu.anwar@uin-suska.ac.id

Abstrak-Pendidikan Agama Islam adalah gerakan atau pengerahan aktivitas dan pengarahan yang dilakukan dengan sengaja dan terarah serta diatur yang mendorong perkembangan karakter siswa yang tidak sepenuhnya ditentukan oleh pelajaran yang ketat. Sementara itu, manusia masa kini sangat bergantung pada hasil ilmu pengetahuan dan inovasi. Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Inovasi pada periode ini semakin cepat dan penting bagi masyarakat. Persoalan yang muncul sekarang adalah bagaimana cara menggabungkan ilmu pengetahuan dan agama melalui pelatihan yang ketat dalam Islam. Artikel ini bertujuan untuk mempelajari tentang Penggabungan Pelatihan Ketat Islam dengan Sains dan Inovasi. Teknik eksplorasi yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan.

Kata Kunci: Integrasi, Pendidikan Agama Islam, Sains dan Teknologi.

Abstract-Islamic Religious Education is an action or exertion of activity and direction did intentionally, purposely and arranged which prompts the development of understudies' characters as per not set in stone by strict lessons. In the interim, present day people are extremely subject to science and innovation items. The improvement of science and innovation in this time is progressively felt quickly and is required by people. The issue that emerges now is the way to incorporate science and religion through Islamic strict schooling. This article means to learn about the combination of Islamic strict training with science and innovation. The exploration technique did in this article is as library research.

Key words: Integration, Islamic Religious Education, Science and Technology.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Inovasi pada periode ini semakin cepat dan mendasar bagi masyarakat. Orang-orang saat ini sangat bergantung pada sains dan inovasi. Sulit untuk membayangkan orang masa kini hidup tanpa menggunakan barang-barang sains dan inovasi. Kebutuhan sehari-hari manusia saat ini mulai dari makan, minum, tidur, penutup, pekerjaan, alat transportasi, hingga peralatan khusus, perangkat pengalihan, kesejahteraan, dan semua bagian dari keberadaan manusia tidak dapat dipisahkan dari penggunaan sains dan inovasi.

Peningkatan inovasi pertanian, hewan peliharaan, perikanan, serta penanganan makanan dan minuman telah mempermudah manusia untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman bagi semua orang di planet ini. Kemajuan inovasi data, dengan adanya telepon, selular, fotokopi, web, dan lainnya, telah mempercepat penyampaian data yang dulunya membutuhkan waktu berbulan-bulan, kini dapat sampai ke tujuan hanya dalam beberapa saat, bahkan dalam waktu yang hampir bersamaan. Melalui televisi, satelit, dan perangkat khusus tingkat tinggi lainnya, kejadian-kejadian yang terjadi di satu tempat di permukaan bumi atau di ruang angkasa yang dekat dengan permukaan bumi dapat diketahui oleh orang-orang di seluruh penjuru dunia secara bersamaan.

Kami menyadari bahwa ilmu pengetahuan dan inovasi tidak diragukan lagi telah mengambil bagian yang

signifikan dalam peningkatan perkembangan material manusia. Pengungkapan ilmu pengetahuan dan inovasi telah memberikan akomodasi yang berbeda bagi umat manusia. Perjalanan yang dulunya membutuhkan waktu berbulan-bulan kini dapat ditempuh hanya dalam beberapa jam melalui pesawat, kereta cepat, dan berbagai perkembangan yang sangat memisahkan, bekerja dengan, dan memikat gaya hidup individu saat ini yang kontras dengan masa lalu.

Islam, agama yang sesuai dengan naluri manusia, sehingga syariahnya tidak hanya mendorong orang untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan dan inovasi, kemudian, pada saat itu, membangun dan mendorong peradaban, bahkan mengatur kerabatnya dengan cara itu agar terlindungi dan selamat baik di dunia maupun di akhirat.

Namun hingga saat ini, masih ada anggapan yang kuat di masyarakat luas bahwa agama dan sains merupakan dua objek yang tidak dapat dipertemukan. Keduanya memiliki wilayahnya masing-masing, terpisah satu sama lain, baik dari segi objek formal-material, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan oleh para saintis. Ungkapan lain, sains tidak peduli dengan agama dan agama tidak peduli dengan sains. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa sains dan agama memiliki pendekatan, pengalaman yang berbeda, dan perbedaan ini menjadi sumber perdebatan. Sains berkaitan erat dengan pengalaman yang sangat



abstrak, seperti matematika. Agama, di sisi lain, lebih terkait erat dengan pengalaman hidup sehari-hari. Sebagai interpretasi dari pengalaman, sains bersifat deskriptif dan agama bersifat preskriptif.

Selain itu, ada juga pandangan bahwa sains dan agama berdiri di atas manfaatnya masing-masing, karena bidang sains bergantung pada informasi yang benar-benar dijunjung tinggi untuk menemukan apa yang asli dan apa yang tidak, sementara agama siap untuk mengakui yang tersembunyi dan meragukan yang bergantung hanya pada faktor-faktor dan keyakinan yang tidak salah lagi. Bahwa agama dan sains harus saling bertepatan secara bebas satu sama lain, dengan alasan bahwa terlepas dari kesamaan dalam misi mereka, perbedaan utama antara keduanya menghadirkan pertentangan yang akan bergema di pusat masing-masing. Jadi, kombinasi antara sains dan agama tidak benar-benar mungkin, sebagai standar logis untuk mengenali harapan yang asli, dengan alasan bahwa tidak diragukan lagi ada proses kanibalasi antara keduanya, sementara agama sangat penting untuk kemakmuran manusia dan sarana untuk membuat keselarasan selamanya.

Persoalan yang muncul sekarang adalah bagaimana cara menggabungkan sains dan agama melalui instruksi Islam yang ketat, dan rekonsiliasi seperti apa yang harus dilakukan?

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Integrasi

Dalam Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, kata integrasi memiliki pengertian penyatuan hingga menjadi kesatuan yg utuh atau bulat. Jika demikian, pada saat itu, bagaimana cara mengkoordinasikan sekolah Islam yang ketat dengan Sains dan Inovasi? Apakah dengan mengkonsolidasikan pelatihan ketat Islam dan sekolah umum seperti yang terjadi dalam iklim pengajaran Islam yang sedang berlangsung?

Khudori Sholeh mengatakan bahwa sebenarnya lembaga-lembaga pendidikan Islam telah melakukan koordinasi meskipun dari sudut pandang dasar. Lembaga-lembaga pendidikan Islam mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga pendidikan lanjutan, harus dipastikan memberikan materi-materi ilmu pengetahuan yang ketat, misalnya, tafsir, hadits, fikih, dan sebagainya, dan pada saat yang sama juga memberikan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dianut dari Barat. Hal ini menyiratkan bahwa mereka telah mengkoordinasikan ilmu pengetahuan dan agama.

Bagaimanapun, penggabungan ini biasanya diselesaikan dengan memberikan informasi yang ketat dan umum secara bersamaan tanpa terhubung satu sama lain, belum lagi diselesaikan di atas premis filosofis yang ditata. Jadi, pengaturan sains dan agama tidak memberikan pemahaman yang lengkap dan luas tentang

pemahaman. Selain itu, pada kenyataannya, ilmu-ilmu tersebut sering kali disampaikan oleh para pendidik atau pembicara yang membutuhkan pengalaman keislaman dan kekinian yang memadai.

Dalam artikel ini, apa yang secara umum diantisipasi adalah koordinasi sekolah ketat Islam dengan Sains dan Inovasi untuk memberikan pemahaman penuh kepada para pemula tentang topik pelatihan ketat Islam yang sering disampaikan dengan keras kepala dengan mengabaikan realitas sains dan inovasi saat ini. Pemahaman para mahasiswa saat ini sangat mendasar dan tidak hanya mengakui contoh-contoh pelatihan ketat Islam. Ketika disampaikan tentang haramnya sumber makanan tertentu, mereka tidak langsung mengakui namun mempertanyakan haramnya jenis makanan tersebut. Dalam kasus seperti ini, tugas ilmu pengetahuan seharusnya memiliki pilihan untuk memberikan klarifikasi yang lengkap. Dengan tujuan agar antara mazhab Islam yang ketat dan sains dapat saling menguatkan dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada para pemeluknya.

Selain itu, dengan peningkatan inovasi data yang cepat, diharapkan juga model pembelajaran dan penggunaan kemajuan inovasi data dapat diciptakan selama waktu yang dihabiskan untuk latihan pendidikan dan pembelajaran. Hal ini sepenuhnya bertujuan untuk bekerja dengan penyampaian data tentang pelatihan ketat Islam kepada para siswa. Tentunya, hal itu harus dijunjung tinggi oleh SDM, untuk situasi ini pendidik pelatihan ketat Islam yang cukup dalam mendominasi ilmu pengetahuan dan inovasi.

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan Islam Menurut Hasbullah, pendidikan adalah pewarisan dan penyempurnaan kebudayaan manusia yang diperoleh dan diarahkan oleh pelajaran-pelajaran Islam seperti yang terkandung dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasul, yang diharapkan dapat mbingkai karakter utama sesuai dengan norma-norma Islam. Dengan demikian ciri yang membedakan Perbedaan antara pelatihan Islam dan yang lainnya adalah penggunaan pelajaran Islam sebagai aturan selama waktu yang dihabiskan untuk memperoleh dan mengembangkan cara hidup umat manusia. Sementara itu, Haidar Putra Daulay menyatakan bahwa inti dari pendidikan Islam adalah penataan manusia yang dirindukan, sehingga dengan demikian, pendidikan Islam adalah proses pengembangan manusia ke arah yang dikehendaki oleh Islam.

Dari definisi-definisi di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Islamic Strict Schooling adalah suatu tindakan atau kegiatan dan usaha pengarahan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana serta diatur yang mendorong perkembangan karakter anak didik yang tidak ditentukan oleh pelajaran-pelajaran yang ketat.



Pendidikan Islam yang ketat juga merupakan usaha yang sadar dan terencana dalam merencanakan siswa untuk memahami, menghayati, menghargai, menerima, memiliki dedikasi, dan memiliki pribadi yang terhormat dalam melatih pelajaran-pelajaran Islam yang ketat dari sumber-sumber utamanya, yaitu kitab-kitab yang diberkahi, Al-Quran dan Al-Hadis, dengan cara menunjukkan latihan-latihan pengarahannya, persiapan, dan pemanfaatan keterlibatan.

Sementara alasan untuk Instruksi Ketat Islam tidak dapat dibedakan dari alasan untuk Islam, mengingat fakta bahwa alasan untuk agama adalah agar orang memiliki kekuatan utama untuk dimiliki dan dapat digunakan sebagai panduan untuk kehidupan mereka, khususnya untuk menumbuhkan desain karakter total dan melalui proses bisnis yang berbeda yang dilakukan. Oleh karena itu, motivasi yang melatarbelakangi adanya pendidikan agama Islam adalah asumsi yang diinginkan oleh para guru agama Islam itu sendiri.

Zakiah Daradjad dalam Teknik Luar Biasa Memperlihatkan Agama Islam mencirikan sasaran-sasaran Pengajaran Agama Islam sebagai berikut: Motivasi yang melatarbelakangi Latihan Ketangkasan Islam adalah untuk membina pribadi-pribadi yang teguh, yang berarti pribadi-pribadi yang dapat melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara tepat dan sempurna, sehingga tercermin dalam cara pandang dan kegiatan dalam seluruh kehidupannya, guna mencapai kebahagiaan dan keagungan di dunia dan akhirat. Hal ini dapat ditumbuhkan melalui pendidikan yang ketat dan berhasil.

Dari penilaian di atas, cenderung beralasan bahwa motivasi di balik pendidikan Islam yang ketat adalah sebuah pekerjaan untuk mengarahkan dan mengarahkan orang, untuk situasi ini menggantikan, sehingga mereka dapat menjadi individu yang menerima dan memiliki komitmen kepada Allah SWT, serta peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Agama Islam, sehingga mereka menjadi Muslim, memiliki pribadi yang terhormat dalam kehidupan baik secara pribadi, sosial dan luas dan menjadi pengabdian sampai mereka menggigit debu di provinsi Islam, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 102.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تَقَاتِهٖۤ وَاَلْمُؤْمِنِيْنَ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ, bertakwaan kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Untuk mencapai tujuan dari instruksi yang ketat dalam Islam, menurut Amin Abdullah, ada tiga tahap yang harus dilakukan:

1. Memindahkan atau memberikan informasi yang ketat sebanyak mungkin kepada para pengganti. Dalam tindakan ini, bagian mental

dari para pemeran pengganti ternyata sangat berpengaruh.

2. Kedua, sama halnya dengan pengukuran terhadap asumsi pada tahap utama, cara yang paling umum untuk mengasimilasi kualitas ketat juga diharapkan terjadi. Sudut pandang yang penuh dengan perasaan dalam latihan ketat berhubungan erat dengan perspektif mental. Pada kenyataannya, dalam bidang latihan ketat, sudut pandang berikutnya ini difokuskan pada yang pertama. Terlepas dari apakah tahap berikutnya telah difokuskan dan mendapatkan bagian yang cukup, masih ada tahap lain yang harus dicapai oleh instruksi ketat Islam, yaitu perspektif psikomotorik. Sudut pandang atau tahap ini menggarisbawahi kapasitas para pemeran pengganti untuk memiliki pilihan untuk mendorong inspirasi dalam diri mereka sendiri sehingga mereka dapat bergerak, menjalankan, dan mematuhi kualitas-kualitas dasar yang telah diasimilasikan dalam diri mereka sendiri melalui tahap berikutnya.
3. Sedangkan tingkat Instruksi Ketat Islam menggabungkan kesesuaian, kesepakatan, dan keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan individu, dan hubungan manusia dengan diri mereka sendiri, serta hubungan manusia dengan berbagai hewan dan iklim.

Demikian pula, tingkat Pelatihan Ketat Islam tidak dapat dibedakan dengan bagian-bagian dari Pengajaran Ketat Islam dengan alasan bahwa materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi.

Pada intinya jika dilihat dari segi pembicaraan, maka tingkat Pelatihan Ketat Islam yang biasa dilaksanakan di sekolah-sekolah adalah:

a. *Mengajarkan rasa percaya diri*

Mengajarkan keyakinan berarti cara yang paling umum dalam mendidik dan mencari tahu tentang bagian-bagian dari keyakinan, untuk keadaan ini jelas keyakinan sebagaimana yang ditunjukkan oleh pelajaran-pelajaran Islam, pusat pengajaran ini adalah tentang pokok-pokok keyakinan dan pokok-pokok Islam.

b. *Mendidik akhlak*

Mendidik akhlak adalah suatu jenis pengajaran yang mendorong perkembangan jiwa, cara-cara orang bertindak dalam kehidupannya, hal ini menunjukkan bahwa pengajaran dan pengalaman pendidikan dalam mencapai tujuan agar yang diajar memiliki ahlakul karimah atau pribadi yang mulia..

c. *Mengajarkan cinta kasih*

Menunjukkan kasih adalah menunjukkan semua jenis kasih dan metode pelaksanaannya, motivasi di balik



pengajaran ini adalah dengan tujuan agar para pemeran pengganti dapat melakukan penghormatan dengan tepat dan akurat. Melihat semua jenis cinta dan mencari tahu pentingnya dan alasan cinta

d. Fiqih yang mendidik

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang menyampaikan materi hampir semua jenis peraturan Islam yang diperoleh dari Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i lainnya. Tujuan dari pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan memahami hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Memperlihatkan Al-Quran

Pendidikan Al-Quran adalah pelatihan yang bertujuan agar peserta didik siap untuk membaca Al-Quran dan mengetahui makna yang terkandung dalam setiap bait Al-Quran. Meskipun demikian, secara praktis hanya bait-bait tertentu yang diingat untuk materi Pendidikan Al-Quran yang disesuaikan dengan tingkat pelatihan.

f. Menampilkan sejarah Islam

Alasan menampilkan sejarah Islam adalah agar para siswa dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan Islam dari awal hingga saat ini dengan tujuan agar para siswa dapat memahami dan mengagumi Islam.

C. Sains Dan Teknologi

Pengertian Sains (IPA) menurut Agus S. diambil dari kata latin *scientia* yang dalam arti sebenarnya berarti informasi. Sund dan Trowbribe merencanakan bahwa Sains adalah bermacam-macam informasi dan siklus. Sedangkan Kuslan Stone mengungkapkan bahwa IPA adalah bermacam-macam informasi dan cara-cara untuk mendapatkan dan memanfaatkan informasi tersebut. IPA merupakan suatu produk dan siklus yang tidak dapat dipisahkan. "Real Science is both product and process, inseparably Joint".

Sains sebagai sebuah siklus adalah cara yang diambil oleh para peneliti untuk mengarahkan pemeriksaan untuk melacak klarifikasi tentang keanehan normal. Langkahnya adalah mencari tahu masalah, membentuk spekulasi, merencanakan pengujian, mengumpulkan informasi, memeriksa, dan terakhir menyimpulkan.

Sementara itu, sesuai dengan referensi kata yang dikutip oleh Abdurrahman R Effendi dan Gina Puspita, ilmu adalah informasi yang terkoordinasi (metodis) yang dapat diuji atau divalidasi. Sains juga merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang secara eksklusif bergantung pada kebenaran atau kenyataan, misalnya ilmu pengetahuan yang sebenarnya, sains, ilmu pengetahuan, pengamatan bintang, termasuk cabang-cabang yang lebih pasti seperti hematologi (studi tentang darah), entomologi, zoologi, ilmu pengetahuan alam, kardiologi, meteorologi (studi tentang kondisi cuaca), topografi,

geofisika, eksobiologi (studi tentang kehidupan di luar angkasa), hidrologi (studi tentang aliran air), desain optimal (studi tentang arus angin), dan lain-lain.

Sedangkan inovasi adalah suatu tindakan atau studi yang melibatkan informasi logis untuk tujuan pragmatis dalam industri, agribisnis, pengobatan, perdagangan dan lain-lain. Inovasi juga dapat dicirikan sebagai teknik atau siklus mengelola masalah khusus dalam terang pemeriksaan logis yang paling progresif seperti menggunakan perangkat keras elektronik, siklus majemuk, fabrikasi, peralatan yang disempurnakan, dan lain-lain.

Ilmu pengetahuan dan inovasi tidak dapat dibedakan dengan alasan bahwa keduanya saling mendukung. Inovasi adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang tumbuh dengan bebas, menciptakan realitasnya sendiri. Bagaimanapun, inovasi tidak dapat tercipta tanpa dasar ilmu pengetahuan yang kuat. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan dan inovasi tidak dapat dipisahkan.

D. Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Tekhnologi

Koordinasi Pengajaran Ketat Islam dengan Ilmu Pengetahuan dan Inovasi. Mengingat target dan luasnya pendidikan Islam yang digambarkan di atas, adalah hal yang wajar jika penggabungan antara pelatihan ketat Islam dengan sains dan inovasi dapat membangun pemahaman dan penyesuaian bagi para siswa.

Penggabungan yang normal antara instruksi ketat Islam dengan Sains dan Inovasi tidak dirasakan dengan memberikan materi pelatihan ketat Islam yang dicampur dengan materi sains dan inovasi. Bagaimanapun, yang diharapkan adalah penggabungan yang asli, di mana ketika kita memahami tentang materi pelatihan ketat Islam dapat ditegakkan oleh realitas sains dan inovasi saat ini. Karena, di dunia yang sudah maju ini, para pemula tidak mau begitu saja menerima begitu saja setiap materi yang mereka dapatkan. Pada dasarnya mereka juga mempertanyakan tentang materi pelatihan ketat yang kami sampaikan sesuai dengan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari, berikut adalah beberapa contoh pembelajaran Sekolah Ketat Islam dengan mengkoordinasikannya ke dalam sains dan inovasi.

1. Aqidah

Aqidah Islam berubah menjadi dasar pemikiran dari semua informasi. Aqidah Islam yang diakui dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi qaidah fikriyah (dasar pemikiran), yang merupakan standar yang menjadi landasan bagi seluruh struktur pemikiran dan ilmu pengetahuan manusia.

Islam memerintahkan manusia untuk membangun totalitas pandangannya berdasarkan aqidah Islam, tidak terpisah darinya. Kita dapat memahami hal ini dari ayat pertama yang diturunkan:



أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”.(QS. Al-Alaq: 1).

Ayat ini menyiratkan bahwa manusia telah diarahkan untuk membaca dengan teliti untuk memperoleh perenungan dan pemahaman yang berbeda. Meskipun demikian, perenungannya tidak boleh terlepas dari Aqidah Islam, mengingat fakta bahwa iqra' haruslah dengan bismi rabbika, yaitu dengan keyakinan kepada Allah, yang merupakan pedoman Aqidah Islam.

Itulah yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW yang meletakkan aqidah Islam dalam cahaya Laa ilaaha illallah Muhammad Rasulullah sebagai standar ilmu pengetahuan. Beliau mempersilahkan untuk memeluk aqidah Islam terlebih dahulu, baru setelah itu menjadikan aqidah sebagai pendirian dan standar untuk berbagai informasi. Hal ini dapat dilihat misalnya dari sebuah peristiwa ketika pada masa Nabi Muhammad ada sebuah ketidakjelasan yang berorientasi pada matahari, yang bersamaan dengan kematian anaknya (Ibrahim). Orang-orang mengatakan bahwa bayangan matahari ini terjadi karena wafatnya Ibrahim. Maka Nabi SAW segera memberikan penjelasan: Sesungguhnya matahari dan bulan keduanya adalah konfirmasi dari pentingnya Allah, bukan pengaburan ini yang terjadi sampai akhir atau kehidupan seseorang, maka ketika kalian melihat kain kafan, segeralah meminta dan memuji Allah, berdoa, dan memberikan alasan yang mulia.

Kita tentu menyadari bahwa Nabi SAW telah menempatkan aqidah Islam sebagai dasar dari ilmu pengetahuan, karena beliau memahami bahwa keanehan-keanehan yang normal merupakan indikasi dari kehadiran dan kekuasaan Allah, tidak ada hubungannya dengan takdir seseorang, hal ini sesuai dengan aqidah Muslim yang asli.

Abuya Syekh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman R Effendi dan Gita Puspita menekankan bahwa setiap kegiatan kita sehari-hari termasuk meneliti dan menciptakan ilmu pengetahuan dan inovasi dapat bernilai cinta dan, yang mengejutkan, merupakan perjuangan dalam melihat Allah jika memenuhi lima kondisi cinta, yaitu

1. Tujuan yang benar, yaitu untuk mengagungkan Allah. Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya amal itu tergantung pada tujuannya dan apa yang didapatkan setiap orang sesuai dengan apa yang diniatkannya." Tujuan seorang mukmin lebih utama daripada latihannya."
2. Pelatihan ini sepenuhnya didasarkan pada syariat atau pedoman Allah. Materi atau subjek yang menjadi titik fokus dari pelatihan atau pembelajaran haruslah yang diridhai Allah. Materi utama haruslah

murni sehingga benar-benar berubah menjadi demonstrasi cinta kepada Allah.

3. Natijah (hasil) yang diperoleh haruslah besar karena itu adalah karunia dari Allah kepada pekerja-Nya. Sejak saat itu, para pekerja yang mendapatkan karunia ini wajib bersyukur kepada ALLAH dengan memberikan sumbangan, melakukan penebusan dosa, dan melakukan berbagai macam amalan. Jika latihan-latihan ini menghasilkan informasi yang dicari, maka informasi tersebut harus digunakan dengan cara yang diridhai Allah.
4. Tidak meninggalkan atau mengabaikan demonstrasi cinta yang esensial, seperti mempelajari doa-doa lima waktu, puasa, zakat, dll.

Contoh Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan sains dan teknologi selanjutnya adalah masih tentang Aqidah, yang terdapat dalam Q.S. Al-qur'an :

Tentang terbelahnya bulan

أَقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ ۗ

Artinya: “Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan.” (QS. Al-Qomar:1).

Ayat ini Ini adalah salah satu bagian yang dapat memperluas keyakinan dan ketaqwaan seorang Muslim dengan asumsi bahwa ia benar-benar beriman kepada realitas Al-Qur'an. Bagaimanapun, keyakinan ini akan semakin besar jika ada penjelasan logis yang berhubungan dengan terbelahnya bulan.

Beberapa pengandaian yang berkaitan dengan pemahaman tentang terbelahnya bulan meliputi:

1. Geo-sains telah menunjukkan bahwa bulan pernah terbelah di masa lalu karena pengaruh batu luar angkasa. Informasi batu bulan memberikan data tentang keberadaan jalur batu transformatif melalui bulan. Jalur tersebut dimulai dari permukaan secara mendalam dan masuk ke permukaan bulan di sisi yang berlawanan.
2. Khalifa dari NASA telah memahami pentingnya bait ini, lebih spesifiknya bahwa tidak ada yang bisa menghalangi kenyataan untuk mendapatkan Surat Al-Qomar ayat 1. Kita dapat menyinggung tentang bagaimana Neil Armstrong dan Aldrin meninggalkan bulan dengan membawa 21 kg batu bulan untuk uji coba penelitian. Hal itu tersirat dari pentingnya perpisahan dengan bulan, dan hal inilah yang membuat peneliti NASA tersebut memeluk Islam dan mengubah namanya menjadi Khalifa.
3. Pada suatu kesempatan, bulan akan terbelah ketika hari kiamat semakin dekat. Secara logika, hal ini dapat terjadi jika sebuah batu luar angkasa menimbulkan keributan di sekitar kota sehingga bulan lenyap atau dilenyapkan.



2. Fiqih

Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi ke sains dan tehnologi berikutnya adalah : tentang diharamkannya babi yang terdapat dalam Q.S.Almaidah 3 :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخنزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْحَنِقَةُ وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا
ذَكَّرْتُمْ

Artinya : Diharamkan bagimu (memakan } bangkai ,drah ,daging babi dan daging hewan yang disembelih buka atas nama Allah,yang tercekik,yang jatuh,yang ditanduk dan yang diterkam Binatang ,kecuali yang sampai kamu sembelih

Kemudian Hadist nabi Muhammad saw yang Artinya: jangan makan babi karena ia haram dan memunculkan kemunafikan didalam diri (H.R.Ahmad Tarmidzi)

2. Sejauh eksplorasi logis, babi adalah makhluk utama yang berevolusi dengan baik yang suka makan di atas tanah, makhluk yang tidak pernah puas, makanan yang dikeluarkannya akan dimakannya kembali, bahkan kotorannya pun akan dimakannya kembali, buang air kecil sembarangan, dan sangat kuat. Karena rutinitas makannya yang ceroboh, daging babi mengandung cacing pita (taeniasolium), cacing penggungul (trichinellaspiralis), cacing tambang (ancylogoma duodenale), cacing ranjau (falciolosisbuski), mikroorganisme tuberkulosis (TBC), organisme mikroskopis kolera, mikroba brucellus suis, infeksi cacar, infeksi kudis, parasit protozoa, dan lain sebagainya.

Dari sebagian konsekuensi dari pemeriksaan logis, jelas daging babi diharamkan oleh Allah karena sangat membahayakan kesehatan manusia, mudhorat yang sangat besar bila dikonsumsi. Hal ini semakin menguatkan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits tentang keharaman daging babi. Seandainya hal ini disampaikan oleh para pendidik PAI ketika menjelaskan materi fiqh tentang hukum keharaman daging babi, maka akan lebih mudah bagi peserta didik untuk mengetahui dan sebagai pendukung bahwa Islam adalah agama yang paling benar.

3. Ibadah (puasa)

Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi ke sains berikutnya adalah tentang ibadah puasa yang tertulis dalam Q.S.Albaqoroh ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

183. Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

Kemudia Hadist tentang puasa yang diriwayatkan Bukhori yaitu : Dari Abu huroiro R.A Rasulullah saw bersabda “ Barang siapa yang berpusa Ramadhan karena iman dan ihtisab,maka akan diampuni dosa-dosanya yang lalu

(H.R.Bukhari)

Puasa ditinjau dari sains :

- Mengobati berat badan
Selama puasa Ramadhan seperti yang telah dilakukan oleh penelitian Khan et al yang menyatakan bahwa konsumsi energi sebelum puasa Ramadhan adalah 2815 ± 339 kkal/hari dan selama puasa Ramadhan lebih rendah menjadi 1958 ± 384 kkal/hari, hal ini menunjukkan adanya penurunan asupan energi sebesar 857 ± 410 kkal/hari.
- Mengobati Infeksi Gula
Glukosa adalah zat gula dalam darah dan merupakan sumber energi utama untuk semua jaringan tubuh. Kadar glukosa dalam darah biasanya berkisar antara 70-110 mg/100 ml darah ketika seseorang tidak makan apa pun selama 8-12 jam. Kadar ini akan meningkat menjadi 120-150 mg/100 ml darah setelah orang mengonsumsi karbohidrat. Kemudian 2-3 jam setelah makan makanan, umumnya akan kembali normal.
- Mengobati penyakit perut
Beberapa penelitian dan uji coba yang dilakukan oleh para ilmuwan Muslim, merekomendasikan bahwa puasa sangat membantu untuk memulihkan iritasi pada lambung. Karena puasa berperan dalam menormalkan kadar korosif dalam lambung yang dianggap sebagai penyebab utama korosifnya lambung, serta mengontrol datangnya zat asam yang terakumulasi di dalamnya.

Terkait audit logika, penelitian yang dipimpin oleh Mardhiyah.R. dkk. mengungkap dampak puasa pada pasien GERD. Penyakit Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) merupakan gangguan pada sistem pencernaan yang menyebabkan naiknya asam lambung ke kerongkongan atau tenggorokan sehingga menimbulkan efek samping yang mengganggu.²⁶

Penelitian ini diikuti oleh 130 responden, di mana 66 orang menjalani puasa Ramadan dan sisanya tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpuasa mengalami perubahan nilai GERD-Q yang merupakan batasan untuk mengevaluasi keseriusan GERD. Pada kelompok yang berpuasa Ramadan, terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada nilai tengah GERD-Q ($p < 0,01$) antara kelompok yang berpuasa Ramadan dengan nilai tengah 0 dan kelompok yang tidak berpuasa Ramadan dengan nilai tengah 4. Sementara itu, ketika diperiksa untuk melihat nilai tengah GERD-Q antara kelompok yang berpuasa Ramadan dan tidak, terdapat kontras yang sangat besar (p value < 0.01), dengan nilai tengah 0 pada kelompok yang berpuasa dan nilai tengah 2 pada kelompok yang tidak berpuasa. Efek lanjutan dari pemeriksaan logis ini dapat memperkuat ajaran Allah tentang puasa. Para siswa akan lebih memahami dengan lebih efektif ketika instruktur menggabungkan pembelajaran dengan sains dan akan



memperluas keyakinan bahwa Islam adalah agama yang paling benar.

4. Sejarah Islam

Dalam artikel ini Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi ke Sains dan Tehnologi adalah Peristiwa Isra'mijraj Nabi Muhammad saw, terjadi tahun ke 10 kenabian tepatnya 27 Rajab tahun 621 M. Isra'mijraj adalah perjalanan Rasulullah saw menerima perintah shalat dari Allah swt sebagaimana firman Allah swt Q.S. Al isra" ayat 1

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ الْآيَاتِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya ; Maha suci Allah yang telah memperjalankan Muhammad dari masjidil haram ke masjidil aqsa palestina yang dirahmati disekelilingnya

Hal ini berada di jalur yang benar dengan asumsi bahwa kita hanya menyampaikan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh Nabi adalah atas kehendak Allah semata, namun menyampaikan pembicaraan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini juga merupakan hal yang mendasar. Memang benar bahwa ada banyak bagian dari Al Qur'an dan Hadis yang menunjukkan realitas perjalanan Nabi, namun akan jauh lebih kuat dengan asumsi bahwa penyampaian topik tersebut memasukkan realitas dalam pandangan sains dan inovasi.

Seperti yang ditunjukkan oleh Thomas Djamaluddin, Isra' mi'raj bukanlah kisah perjalanan ruang. Sudut pandang galaksi sama sekali tidak ada dalam investigasi Isra' mi'raj. Meskipun demikian, Isra' mi'raj mengusik ketertarikan jiwa manusia untuk mencari penjelasan logis. Sejarah, aqidah dan cinta dikoordinasikan dengan sudut pandang logis dalam membicarakan Isra' mi'raj. Motivasi logis dari Isra' Mi'raj mendorong kita untuk merenungkan koordinasi ilmu pengetahuan, aqidah dan cinta.

Bagaimana jika kita mengambil isu Isra' Mi'raj sebagaimana yang dikisahkan dalam Al Qur'an dan hadits-hadits shahih. Kemudian kita sejenak mengaudit kerancuan yang sering terjadi dalam menghubungkan Isra' Mi'raj dengan pemeriksaan kosmik. Hal yang juga penting dalam mengambil contoh dari perayaan Isra' Mi'raj adalah menyelidiki motivasi logis yang mengkoordinasikan ilmu pengetahuan dalam memperkuat aqidah dan menyempurnakan cinta..

Di dalam QS. Al-Isra':1 Allah menjelaskan tentang Isra': "Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad SAW) pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزَّلَةً أُخْرَىٰ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ ۖ إِذْ يَخْفَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ مَا رَآعَ الْبَصَرَ وَمَا طَعَىٰ لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ آيَاتِ

رَبِّهِ الْكُبْرَى

Terlebih lagi, tentang mi'raj Allah menjelaskan dalam QS. An-Najm:13-18: "Dan sesungguhnya dia (Nabi Muhammad SAW) telah melihat Jibril (dalam bentuknya yang sebenarnya) di suatu tempat yang lain, yaitu di Sidratul Muntaha. Dekat (Sidratul Muntaha) adalah surga rumah. (Beliau melihat Jibril) ketika Sidratul Muntaha ditutupi oleh jubah. Penglihatannya tidak menjauh dari apa yang dilihatnya dan juga tidak melewatinya. Tanpa diragukan lagi, ia melihat indikasi terbaik dari Tuannya."

Sidratul muntaha dalam arti yang sebenarnya berarti 'tanaman sidrah yang tak terlampaui', sebuah gambaran dari titik puncak yang tidak dapat dilewati oleh manusia atau hewan lainnya. Hanya Allah yang mengetahui apa yang telah melewati batas tersebut. Tidak banyak penjelasan dalam Al Qur'an dan hadits yang menjelaskan apa, di mana dan bagaimana sidratul muntaha itu.

Isra' Mi'raj tentu saja bukan perjalanan seperti perjalanan dengan pesawat terbang dari Mekkah ke Palestina atau perjalanan luar angkasa dari Masjidil Aqsha menuju kondisi ekstase yang tak terlukiskan dan kemudian ke Sidratul Muntaha. Isra' Mi'raj adalah sebuah perjalanan keluar dari aspek ruang dan waktu. Tentang bagaimana caranya, ilmu pengetahuan dan inovasi tidak dapat menjelaskannya secara mendalam. Namun, bahwa Nabi SAW keluar dari ruang waktu, dan tidak dalam keadaan fantasi, adalah alasan yang dapat menjelaskan sebagian peristiwa yang diceritakan dalam hadis sahih. Klarifikasi tentang keluar dari aspek ruang dan waktu pada dasarnya adalah untuk memperkuat keyakinan bahwa itu adalah hal yang lazim dalam ilmu pengetahuan, tanpa menentang dan menganggapnya sebagai cerita yang harus diterima dengan bersandar pada keyakinan yang tak tergoyahkan.

Kita hidup dalam domain yang dibatasi oleh aspek ruang-waktu (tiga elemen ruang - kita sebut saja panjang, lebar, dan tinggi - dan satu komponen waktu). Jadi kita terus menerus merenungkan jarak dan waktu. Dalam kisah Isra' mi'raj, Rasulullah bersama Jibril dengan kendaraan "Buraq" keluar dari unsur ruang, sehingga dalam sekejap berada di Masjidil Aqsha. Rasul tidak sedang bermimpi karena beliau dapat memahami secara mendalam tentang masjidil Aqsha dan tentang rombongan yang masih akan datang. Rasul juga muncul dari komponen waktu sehingga beliau dapat memasuki masa lalu dengan bertemu dengan beberapa Nabi. Di surga utama (langit dunia) ke keadaan ekstase yang menakjubkan secara bertahap bertemu dengan (1) Nabi Adam, (2) Nabi Isa dan Nabi Yahya, (3) Nabi Yusuf, (4) Nabi Idris, (5) Nabi Harun, (6) Nabi Musa, dan (7) Nabi Ibrahim. Nabi juga diperlihatkan surga dan neraka, sebuah wilayah yang mungkin ada sejak saat ini, atau mungkin juga ada di masa sekarang hingga akhir zaman.

Kemiripan langsung dari keluar dari komponen



ruang waktu adalah seperti kita pergi ke domain lain yang aspeknya lebih menonjol. Untuk merepresentasikannya, aspek utama adalah garis, aspek berikutnya adalah bidang, dan aspek ketiga adalah ruang. Domain dua lapis (bidang) secara efektif menggambarkan domain satu lapis (garis). Demikian pula, domain tiga lapis (ruang) secara efektif menggambarkan domain dua lapis (bidang). Namun, aspek yang lebih rendah tidak akan menggambarkan aspek yang lebih tinggi secara sempurna. Kotak tiga lapis tidak akan terlihat indah apabila digambarkan pada bidang dua lapis.

Saat ini bayangkan ada domain (bidang) dua lapis yang terlihat seperti huruf U. Hewan dalam domain "U" harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk berpindah dari satu ujung ke ujung lainnya. Siapa pun di antara kita yang berada di domain yang lebih tinggi pasti dapat memindahkannya dari satu ujung ke ujung berikutnya dengan mengangkatnya keluar dari aspek berikutnya, tanpa mengitari huruf "U" yang tertekuk.

Wilayah para rasul suci (dan juga jin) mungkin lebih tinggi daripada komponen waktu ruang, sehingga bagi mereka mungkin tidak ada masalah jarak dan waktu. Itulah alasan mengapa mereka dapat melihat kita, namun kita tidak dapat melihat mereka. Mungkin aspek berikutnya tidak dapat menggambarkan aspek ketiga, namun pada kenyataannya, aspek ketiga dapat menggambarkan aspek berikutnya. Bukankah itu juga yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan Hadits? Para rasul dan jin tidak diberi batasan usia, jadi mungkin tidak ada yang meninggal dunia. Mereka juga dapat berada di tempat yang berbeda karena mereka tidak dibatasi oleh ruang.

Nabi dan Jibril dipersilahkan masuk ke dalam aspek surgawi, dengan tujuan agar Nabi dapat melihat Jibril dalam strukturnya yang unik (baca QS 53: 13-18). Sang Kurir dengan mudahnya bergerak mulai dari satu titik kemudian ke titik berikutnya, tanpa dibatasi oleh realitas. Langit yang dimaksud dalam Isra' Mi'raj bukanlah langit yang sebenarnya dalam pengertian planet-planet atau bintang-bintang, melainkan aspek yang lebih tinggi. Surga menyiratkan sesuatu yang berada di atas kita, baik secara fisik maupun non-fisik.

Dalam hal apapun, informasi manusia tidak dapat dengan cara apapun, dalam bentuk apapun, dapat memahami gagasan tentang usaha Isra' Mi'raj. Allah hanya memberikan sedikit informasi kepada manusia (QS. Al-Isra: 85). Hanya dengan keyakinan kita menerima bahwa Isra' Mi'raj benar-benar terjadi dan diselesaikan oleh Nabi Muhammad. Ternyata, ini adalah cara Allah untuk menguji keyakinan hamba-hamba-Nya (QS. Al-Isra: 60) dan menyampaikan perintah untuk melakukan ibadah.

Rasulullah bersama Jibril diajak ke dimensi malaikat, sehingga Rasulullah dapat melihat Jibril dalam bentuk aslinya (baca QS 53:13-18). Rasul pun dengan

mudah pindah dari suatu tempat ke tempat lainnya, tanpa terikat ruang dan waktu. Langit dalam konteks Isra' Mi'raj pun bukanlah langit fisik berupa planet atau bintang, tetapi suatu dimensi tinggi. Langit memang bermakna sesuatu di atas kita, dalam arti fisik maupun non-fisik.

Bagaimanapun ilmu manusia tak mungkin bisa menjabarkan hakikat perjalanan Isra' mi'raj. Allah hanya memberikan ilmu kepada manusia sedikit sekali (QS. Al-Isra: 85). Hanya dengan iman kita mempercayai bahwa Isra' mi'raj benar-benar terjadi dan dilakukan oleh Rasulullah SAW. Rupanya, begitulah rencana Allah menguji keimanan hamba-hamba-Nya (QS. Al-Isra:60) dan menyampaikan perintah shalat wajib secara langsung kepada Rasulullah SAW.

Pemahaman dengan pendekatan ide yang berlapis-lapis pada dasarnya merupakan cara yang logis untuk menjustifikasi ide aqidah yang berhubungan dengan Isra' mi'raj, meskipun tidak dapat dijamin kebenarannya. Meskipun demikian, metodologi logika sering digunakan sebagai argumen aqli (akal) untuk memperkuat keyakinan terhadap aqidah Islam. Ilmu pengetahuan tidak boleh bertentangan dengan aqidah dan aqidah bukanlah sesuatu yang keras kepala, namun memungkinkan untuk diolah dengan akal. Mengkoordinasikan sains dalam memahami aqidah dapat menghapus polaritas aqidah dan sains, karena Islam memerintahkan agar penyelidikan sains tentang ayat-ayat kauniyah tidak dapat dipisahkan dari kepentingan aqidah.

Dari model-model di atas, cenderung digunakan sebagai garis besar perpaduan antara pelatihan ketat Islam dengan sains dan inovasi. Bahwa sains dan inovasi benar-benar dapat digunakan sebagai realitas yang mendukung realitas pelajaran Islam. Pengajaran yang awalnya lebih bersifat opini menjadi semakin lugas. Penggabungan ini jelas dengan harapan adanya upaya tambahan dalam menafsirkan topik-topik sekolah Islam yang ketat dan secara bersamaan membangun kepercayaan terhadap realitas Al Qur'an dan ilmu pengetahuan.'

E. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Sains dan Teknologi

Peran Pendidikan Islam dalam perkembangan teknologi, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Aqidah Islam Sebagai Dasar Sains dan Teknologi
Ini adalah tugas utama yang dimainkan oleh sekolah Islam dalam sains dan inovasi, khususnya menjadikan aqidah Islam sebagai dasar pemikiran dari semua ide dan penggunaan sains dan inovasi. Ini adalah pandangan dunia Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad.
2. Syariah Islam sebagai Norma untuk Penggunaan Sains dan Inovasi
Tugas kedua dari Islam dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi adalah bahwa Syariah Islam harus digunakan sebagai norma penggunaan



ilmu pengetahuan dan inovasi. Pengaturan halal-haram (peraturan syariah Islam) harus digunakan sebagai tolok ukur dalam penggunaan sains dan inovasi, apa pun strukturnya. Ilmu pengetahuan dan inovasi yang dapat digunakan adalah yang telah direstui oleh syariah Islam. Sementara itu, ilmu pengetahuan dan inovasi yang tidak boleh digunakan adalah ilmu pengetahuan dan inovasi yang diharamkan oleh syariah Islam. Apabila kedua pekerjaan ini dapat diperankan oleh umat Islam dengan baik, insya Allah akan ada anugerah yang berbeda dari Allah kepada umat Islam dan seluruh umat manusia.

3. Sedangkan peran sains dan teknologi menurut Islam sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا
وَعَلَىٰ جُوهِبِهِمْ وَيَتَذَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَٰذَا بَطَلًا شَبَّحْنَاكَ فَقِيْنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٠٢﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda (Kebesaran Allah) bagi kalangan ulul albab. Yaitu mereka yang hatinya selalu bersama Allah di waktu berdiri, duduk dan dalam keadaan berbaring dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini semua dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka perlihatkanlah kami dari azab neraka. (QS Al Imron 190-191)

Dari ayat ini Kita dapat melihat bahwa melalui persepsi, studi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, Allah meyakini bahwa manusia harus merasakan signifikansi, signifikansi dan kebesaran-Nya. Betapa luar biasanya ide penciptaan Allah, yang signifikansi dan ketidakterbatasannya bahkan tidak terpikirkan oleh manusia, maka, pada saat itu, jelas lebih menonjol lagi bahwa Allah-lah yang membuatnya. Tidak dapat dipahami oleh otak dan perasaan manusia betapa luar biasanya Allah. Dengan asumsi alam semesta yang tampak begitu luar biasa, sesuai dengan konsentrasi penggunaan perangkat keras modern terkini yang luasnya 20 miliar tahun cahaya, maka akan terasa betapa luar biasa dan luar biasanya Allah menciptakannya. Ini adalah ranah eksternal yang tampak jelas dan dapat diperkirakan dengan jelas, juga berbagai jenis ranah yang tidak dapat direnungkan dan dilihat dengan

perangkat keras luar buatan manusia, terlepas dari seberapa modernnya.

Jadi, melalui penyelidikan ilmu pengetahuan dan kemajuan inovasi, perasaan terikat para peneliti dan ahli teknologi seharusnya meningkat. Namun, tidak banyak peneliti dan ahli teknologi yang meningkatkan rasa ketundukannya, yang lebih tawadhu, yang lebih mencintai dan takut kepada Allah. Sejujurnya, sebagian besar dari mereka, semakin mereka menemukan hal-hal baru dan perkembangan, semakin bangga dan semakin mengagumkan mereka. Mereka tidak mengembangkan perasaan penghambaan, rasa takut dan kecintaan mereka kepada Allah.

F. Upaya Pendidikan Islam dalam Menghadapi Dampak Negatif Sains dan Teknologi

Materi pendidikan Islam harus mampu menghidupkan naluri manusia, baik fitrah, akal, maupun perasaan dengan tujuan agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik, baik sebagai hamba Allah SWT., maupun sebagai khalifah di muka bumi.

A. Qodry Azizy (2004: 81), ada tiga bagian yang menjadi kunci dalam mengontrol dan mengembalikan ilmu pengetahuan dan inovasi pada posisinya yang unik, yaitu:

1. Amar ma'ruf
Sekolah Islam menghadirkan gagasan untuk menciptakan amar ma'ruf. Berkaitan dengan hubungan sosial, namun amar ma'ruf ini juga diartikan sebagai perbaikan diri dan ilmu pengetahuan serta inovasi. Jadi, apa pun yang disampaikan oleh umat Islam haruslah memberikan manfaat positif bagi kehidupan mereka dan alam sekitar. Selain itu, dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, umat Islam harus mengkoordinasikan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan inovasi kepada hal yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT.
2. Nahi Munkar
Pendidikan Islam membimbing orang untuk memiliki pilihan untuk mengenali dan memilih realitas. Jika terjadi penyalahgunaan ilmu pengetahuan dan inovasi, pendidikan Islam mengharapakan umat Islam untuk menjauh darinya dan mengatasi serta mencegah penyalahgunaannya sekali lagi. Keyakinan kepada Allah Poin ketiga ini merupakan inti dari dasar pemikiran pelatihan Islam. Karena dengan keyakinan yang kuat, umat Islam akan benar-benar ingin mengelola konsekuensi buruk dari ilmu pengetahuan dan inovasi yang tersedia. Keyakinan kepada Allah SWT akan membawa rasa takut untuk menentang-Nya, dan rasa malu untuk menyebabkan kerusakan di planet ini. Terlepas dari seberapa besar serangan konsekuensi buruk dari sains dan inovasi, umat Islam sebenarnya ingin menguatkan diri mereka



sendiri melalui perluasan keyakinan yang tiada henti. Karena pada dasarnya konsekuensi buruk dari ilmu pengetahuan dan inovasi tidak akan berhenti, hanya saja kita harus memperkuat diri kita dengan sangat baik untuk mengelolanya.

G. Problematika Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi

Sebaiknya, kombinasi antara pelatihan ketat Islam dengan sains dan inovasi dapat dijalankan dengan baik dan dapat diharapkan sebagai sebuah karya untuk memperkuat materi pengajaran ketat Islam. Demikian juga untuk tujuan menjelaskan isu-isu yang muncul dalam penyampaian materi pendidikan Islam yang pada awalnya hanya bersifat tertutup. Selain itu sebagai perluasan rasa keyakinan terhadap realitas segala sesuatu yang disampaikan oleh Al Qur'an dan Hadits.

Meskipun demikian, kebenaran di lapangan tentu akan berbeda dalam pelaksanaannya dengan adanya beberapa halangan atau masalah yang terlihat dalam siklus kombinasi. Di antara isu-isu tersebut adalah:

1. SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Tidak dapat dipungkiri bahwa para pendidik pendidikan Islam yang menarik diri dari disiplin ilmu yang hanya mempersiapkan mereka untuk memiliki pilihan untuk menunjukkan keislaman yang sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya. Sehingga dalam penerapannya ketika bergabung dengan sains dan inovasi dilakukan, maka akan memunculkan beberapa masalah tidak adanya pemahaman pendidik pelatihan Islam tentang sains dan inovasi.

Hal ini dapat diatasi dengan beberapa tahap, antara lain: dengan bersekolah dan mempersiapkan diri yang berhubungan dengan sains dan inovasi, menambah referensi yang banyak tentang sains dan inovasi, dan diskusi dalam pertemuan para pendidik. Untuk memahami hal ini, tentu saja, membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit. Untuk situasi ini, otoritas publik telah berfokus sepenuhnya pada program sertifikat pendidik. Dengan program akreditasi pendidik yang diikuti dengan perluasan bantuan pemerintah sebagai tunjangan tenaga ahli untuk pendidik. Undang-undang tentang pendidik dan pembicara, di samping hal-hal lain, direncanakan untuk mengerjakan sifat pendidik serta bantuan pemerintah mereka sebagai pekerjaan untuk mengerjakan sifat pelatihan.

Selain itu, untuk mengerjakan sifat hasil instruksional, para pencipta strategi di bidang persekolahan sering kali menyajikan perkembangan instruksional. Pengembangan di bidang pembelajaran, misalnya, sering kali dipersiapkan atau dipersiapkan untuk para pendidik.

1. Fasilitas Penelitian Sekolah Islam yang ketat

Sekolah yang ketat serta pengajaran lainnya juga membutuhkan kantor dan kantor. Jika di

sekolah-sekolah terdapat pusat penelitian sains, ilmu pengetahuan, dan bahasa, maka sekolah-sekolah juga membutuhkan laboratorium agama selain masjid. Laboratorium ini dilengkapi dengan kantor-kantor yang membawa pengganti untuk menghayati agama lebih banyak, misalnya rekaman yang ketat, musik dan melodi yang ketat, soneta, soneta yang ketat, pelatihan yang ketat yang menunjukkan bantuan, foto-foto yang ketat, dll. Yang menghidupkan berbagai macam pengganti yang mendalam.

2. Buku referensi

Buku adalah perhitungan yang sangat mantap untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan inovasi. Perluasan referensi ke buku-buku yang ketat tanpa henti tentang sains dan inovasi akan membantu mengatasi masalah menggabungkan instruksi ketat Islam dengan sains dan inovasi. Perolehan buku ini benar-benar merupakan kewajiban otoritas publik dan lembaga-lembaga pengajaran yang ada.

III. KESIMPULAN

Manusia sebagai ciptaan Tuhan dengan kesempurnaan jiwanya, dalam pelajaran Islam, didorong untuk membaca dengan teliti bagian-bagian yang disarankan melalui keanehan dan permintaan yang normal. Dengan pemeriksaan yang kemudian menjadi ilmu pengetahuan dan diaplikasikan sebagai inovasi, eksistensi manusia menjadi lebih sederhana dan sejahtera. Dengan mengetahui dan mengkaji berbagai konsistensi dan keanehan normal yang ada akan mendorong keyakinan, ketaqwaan, dan kesadaran duniawi dalam diri manusia bahwa betapa kecilnya individu dan betapa luar biasanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta dan segala isinya.

Selain memberikan arahan hidup kepada manusia untuk menjadi individu yang taat dan selamat, Al Qur'an juga mengandung banyak sekali data yang logis. Meskipun Al-Qur'an bukanlah buku sains dan inovasi, Al-Qur'an berisi banyak sekali data logis dan mekanis, nssamun Al-Qur'an hanya mengekspresikan bagian-bagian fundamental yang penting dari disiplin teknis dan inovasi yang dirujuk. Al-Qur'an juga mendorong umat Islam untuk belajar, meneliti, dan menguraikan ciptaan Allah.

Dengan kombinasi antara pendidikan Islam yang ketat dengan ilmu pengetahuan dan inovasi, diyakini bahwa pembelajaran yang dilakukan akan lebih signifikan dan mudah. Jadi alasan sekolah Islam dalam membimbing siswa untuk melihat, memahami, menghargai, menerima, memiliki dedikasi, dan memiliki pribadi yang terhormat dalam melatih pelajaran Islam yang ketat dari sumber-sumber fundamentalnya, khususnya kitab samawi Al-Quran dan Al-Hadits,



melalui latihan menunjukkan arah, mempersiapkan, dan pemanfaatan keterlibatan dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman R Effendi dan Gina Puspita, *Membangun Sains dan Teknologi Menurut Kehendak Tuhan*, Jakarta: Giliran Timur, 2007
- Agus S. dalam, *Ilmu Alam* dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_alam, diakses 25 November 2011
- Al-Muntasyiri Syaifur, *Dampak Perkembangan Iptek dan Pendidikan Islam*, dalam massyaifur.blogspot.com/.../dampak-perkembangan-iptek-dan.html, diakses 25 November 2011
- Daradjad Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Hardaniwati Menuk dkk, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Pertama*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2003
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: RajaGrafindo, 1999, cetakan ke-3
- Marimba Ahmad D, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif, 1984
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Munir Mulkhan Abdul dkk, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren: Religiusitas Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Putra Dauly Haidar, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004
- Sudarmojo Agus Haryo, *Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2008
- Suryaman Babam, *Pengertian, Dasar, Fungsi, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)* dalam <http://www.kosmaext2010.com/pengertian-dasar-fungsi-ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam-pai.php>, diakses 25 November 2011.
- Thomas Djamaluddin, *Isra' Mi'raj: Inspirasi Mengintegrasikan Sains dalam Aqidah dan Ibadaha* dalam <http://www.dakwatuna.com/2011/06/12964/isra-miraj-inspirasi-mengintegrasikan-sains-dalam-aqidah-dan-ibadah/> diakses 25 November 2011
- Zaidun Achmad, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002

